

PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA

Ida Ayu Made Widiyarini¹, Made Sulastri², I Wayan Sujana³

^{1,3}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

²Jurusan Bimbingan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹gekwidya55@yahoo.co.id, ²sulastri.made@yahoo.com

Abstrak

Penelitian yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Insan Prestasi *School* Denpasar pada semester genap memfokuskan tentang kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf pada anak kelompok A. Dari hasil observasi awal, kelemahan dalam pembelajaran sangat jelas, sehingga pembelajaran perlu ditingkatkan. Permasalahan yang dapat diamati, antara lain: penggunaan metode yang statis, kurangnya media yang digunakan, guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran (*Teacher Center*). Tujuan yang diharapkan dari penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dan bersifat reflektif di dalam kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf setelah menerapkan metode pemberian tugas berbantuan media gambar. Ini dapat dilihat dari analisis data pada siklus I sebesar 57,25% yang berada pada kategori rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,62% berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan sebesar 27,37% kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Insan Prestasi *School* Denpasar.

Kata-kata kunci : metode pemberian tugas, media gambar, kemampuan berbahasa.

Abstract

This research was conducted on second terms of academics year in Insan Prestasi School kindergarden Denpasar. It was focused on the children language competence in re-writing letters on grup A based on the of observation. It was found that the students language competence was poor so it was need to be improved. They were influenced by some factors: the method used was static, the less of using media instruction, the teaching learning process was focussed on the teacher (teacher center). The aim of this research was to know the students competence in re-writing after giving assignment method whit pictures instruction on group A of Insan Prestasi School Kingdegarden of Denpasar in school year 2012/2013. This writing was classroom action research which cousist of two circles and it was reflectively done in the classroom. Data collection method used in this research was the observation sheet. The data was analyzed by using descriptive statistic method and quantitative statistic method. The result of data analysis showed that the students language competence in re-writing letter after giving assignment method with pictures instructions was increased. It can be proved by data analysis on the circle I which about 57,25% in poor categories, then, at circle II, it became increased in gething 84,62% which was included into high categories, so. It can be conclud that the students, language competence in re-writing was significant increasingly about 27,37% on group A of Insan Prestasi School Kingdegarden of Denpasar.

Key words: giving assignment method, pictures media, language competence

PENDAHULUAN

Tantangan pembangunan bangsa di masa mendatang khususnya di bidang pendidikan adalah menciptakan manusia masa depan yang tangguh, kuat, sehat, dan memiliki sikap mental, ketrampilan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan kehidupan berbangsa dan bernegara. Ungkapan tersebut sesuai dengan amanat Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2013 pasal 1, yang menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perlu disadari bahwa anak merupakan harapan bagi masa depan suatu bangsa. Mereka kelak akan membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, sehingga masa depan bangsa ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak. Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kualitas, dan tentunya kualitas sumber daya itu akan tergantung dari mutu pendidikan yang ada (Undang- undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pasal 1) .

Peningkatan kualitas pendidikan sumber daya manusia, semestinya dimulai dari pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi, 2010). Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar (Patmonodewo, 2008).

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Sujiono, 2011). Salah satu pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Lerner (dalam Mutiah, 2010) mengemukakan aspek berbahasa terdiri dari empat indikator, yaitu: menebalkan huruf, menjiplak huruf, menirukan huruf dan membuat huruf. Dilihat dari perkembangan bahasa anak biasanya dicirikan oleh kemampuan anak dalam menirukan huruf, menebalkan huruf, menulis huruf ke dalam situasi baru yang konkret. Kemampuan berbahasa terutama menirukan huruf sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia, karakteristik dan perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Insan Prestasi *School* Denpasar, dapat diamati secara seksama pembelajaran berbahasa menirukan huruf pada anak kelompok A, cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini berdampak dalam kegiatan pembelajaran, dimana pembelajaran belum mencapai tingkat perkembangan yang memadai. Dari data-data tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Insan Prestasi *School* Denpasar masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang variatif, menarik, menyenangkan, dan dapat merangsang siswa untuk berlatih berbahasa dalam menirukan huruf.

Permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan cara penerapan metode pemberian tugas berbantuan media

gambar yang bertujuan untuk mengajak siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf setelah diterapkannya metode pemberian tugas berbantuan media gambar pada kelompok A semester genap di Taman Kanak-kanak Insan Prestasi School Denpasar tahun pelajaran 2012/2013.

Metode Pemberian tugas adalah pemberian kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah dipersiapkan oleh guru (Depdiknas, 2009). Dengan menggunakan metode pemberian tugas, guru dalam mengajar akan memberikan stimulus kepada siswa agar melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan sehubungan dengan apa yang dipelajari. Pemberian tugas akan lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, baik pada waktu di kelas maupun di luar kelas dan dapat membina tanggung jawab, disiplin siswa serta dapat mengembangkan kreativitas siswa. Ciri dari metode pemberian tugas adalah sebagai berikut: dilakukan secara berkelompok atau perorangan, hasil karya anak dapat dinilai langsung, kegiatan disiapkan oleh guru, dapat mengaktifkan anak-anak dalam mengerjakan tugasnya sendiri, dapat mempraktekan sendiri kemampuannya, metode ini dapat mengembangkan kemampuan anak sehingga anak lebih rajin.

Media gambar merupakan perantara pesan yang diwujudkan secara visual dalam bentuk peniruan dari benda-benda nyata yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Menurut Levie dan Lenz (dalam Arsyad, 2007) menyatakan bahwa fungsi media gambar yaitu: fungsi atensi, fungsi kognitif, afektif serta, fungsi kompensatoris. Media visual (gambar) dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di kelas. Kemampuan berbahasa pada anak

produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitan. Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi suara saja lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan kamauannya, berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas. Anak dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog, dan menyanyi. Melalui bahasa pendengar/penerima berita akan mampu memahami apa yang dimaksudkan oleh pengirim berita. Anak-anak dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lain, misalnya bermain peran, isyarat yang ekspresif, dan melalui bentuk seni (misalnya menggambar).

Permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Insan Prestasi *School* berdasarkan observasi dikarenakan penggunaan metode yang kurang bervariasi, sehingga membuat anak bosan dan kurang memunculkan ide kreatifnya. Faktor lainnya adalah rendahnya kemampuan anak menirukan huruf yang disebabkan oleh kurangnya media yang digunakan. Pada saat kegiatan pembelajaran guru juga lebih mendominasi (*Teacher Center*), sehingga anak bersifat pasif dalam mengikuti kegiatan.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Agung, 2010). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen sebagai berikut: rencana tindakan, pelaksanaan, evaluasi/observasi, refleksi.

Upaya yang dilaksanakan oleh guru/peneliti untuk melakukan perbaikan atau peningkatan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan pada rancangan pelaksanaan ini adalah: melaksanakan

proses pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dipersiapkan. Kegiatan yang dilakukan pada rancangan evaluasi ini adalah: a) penilaian tugas kelompok, b) penilaian keaktifan dalam melaksanakan kegiatan, c) penilaian terhadap hasil penugasannya. Observasi dilakukan untuk mengamati guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dalam observasi ini adalah mengobservasi guru dalam membuka, menyampaikan materi dan menutup, serta mengobservasi siswa dalam kerja kelompok. Refleksi merupakan tahapan melihat, mengkaji dan mempertimbangkan dampak tindakan yang telah diberikan. Setelah ditemukan kesalahan, kemudian dicari pemecahan masalahnya untuk direncanakan tindakan pada siklus II

Penelitian ini menggunakan dua siklus yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Subjek

penelitian ini adalah anak didik kelompok A Taman Kanak-kanak Insan Prestasi School Denpasar, dengan jumlah 24 orang anak yang terdiri dari anak laki-laki berjumlah 8 orang dan anak perempuan berjumlah 16 orang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Metode pemberian tugas berbantuan media gambar sebagai variabel bebas dan kemampuan berbahasa sebagai variabel terikat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi. Menurut Agung (2011) Metode observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang sesuatu objek tertentu. Metode observasi pada prinsipnya merupakan cara memperoleh data yang lebih dominan menggunakan indra penglihatan dalam proses pengukuran terhadap suatu objek atau variabel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menirukan huruf.

Tabel 01: Tabel Instrumen Penelitian Menirukan Huruf

Variabel	Indikator
Menirukan huruf	1. Menebalkan huruf
	2. Menjiplak huruf
	3. Meniru huruf
	4. Membuat huruf

Tabel 02: Tabel Rubrik Pengeskoran Menirukan Huruf

No	Indikator	Skor			
		*	**	***	****
1	Menebalkan huruf				
2	Menjiplak huruf				
3	Meniru huruf				
4	Membuat huruf				

Keterangan :

- * = 1 Belum berkembang
- ** = 2 Mulai berkembang
- *** = 3 Berkembang sesuai harapan
- **** = 4 Berkembang sangat baik

Tabel 03: Tabel Pedoman Pengskoran

No	Tanda	Makna	Skor
1	****	Berkembang sangat baik	4
2	***	Berkembang sesuai harapan	3
3	**	Berkembang	2
4	*	Belum berkembang	1

(Permendiknas No 58, 2009: 10)

Mengenai jenis data, metode, alat atau instrumen pengumpulan data, sumber data dapat disajikan dalam matrik berikut

Tabel 04: Jenis Data, Metode, Alat/ Instrumen Pengumpulan Data, Sumber Data, Sifat Data

Data	Metode Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data	Sifat Data
Kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf	Observasi	Lembar observasi	Siswa	Interval (skor)

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua metode analisis data yaitu, metode analisis statistik deskriptif, dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan teknik dan rumus-rumus statistik deskriptif seperti frekuensi, grafik, angka rata-rata (mean), median (Me), modus (Mo) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dilanjutkan dengan analisis data dengan menggunakan metode deskripsi kuantitatif. "Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2011). Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat tinggi

rendahnya kemampuan menirukan huruf pada anak yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan skala lima.

Observasi tiap-tiap siklus merupakan kegiatan penting yang dilakukan untuk dijadikan bahan perbaikan dari tindakan-tindakan yang dianggap kurang, sehingga dapat tercapai keberhasilan dalam penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan positif atau peningkatan positif skor rata-rata siklus I ke siklus berikutnya berada pada kriteria 80-89 atau kriteria tinggi.

Apabila terjadi peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus berikutnya mencapai kriteria tinggi skor 80-89, maka dapat disimpulkan Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dalam Menirukan Huruf pada Anak Kelompok A Semester Genap di Taman Kanak-kanak Insan Prestasi *School* Denpasar Tahun Pelajaran 2012/2013 berjalan dengan baik dan efektif.

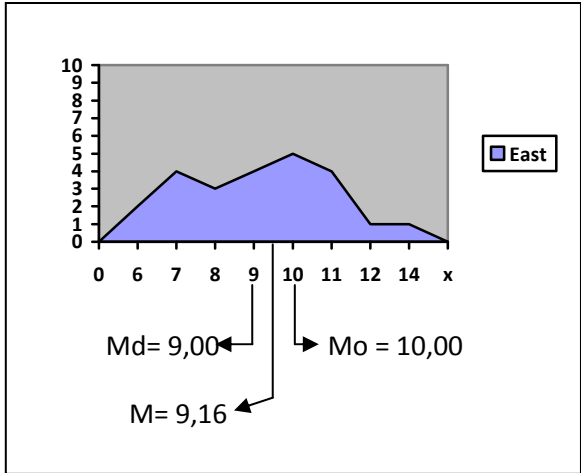
Tabel 05: Tabel Pedoman Pap Skala Lima Tentang Kemampuan Menirukan Huruf

Presentase(%)	Menirukan Huruf
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

(Agung, 2010:9)

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data menirukan huruf pada penelitian siklus 1 disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, menghitung (M), median (Md), modus (Mo), grafik polygon dan membandingkan rata-rata atau *mean* dengan model Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima.



Gambar 01: Grafik Kemampuan Berbahasa dalam Menirukan Huruf Siklus I

Berdasarkan perhitungan dari grafik polygon di atas terlihat $Md < M < Mo$ ($9,00 < 9,16 < 10,00$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data hasil kemampuan berbahasa siswa pada siklus I merupakan kurve juling negatif dengan kategori rendah. Dari nilai $M\% = 57,25\%$ yang dikonversikan ke dalam PAP skala lima, berada pada tingkat penguasaan 55 – 64% yang berarti bahwa kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf pada anak kelompok A dalam siklus I berada pada kriteria rendah.

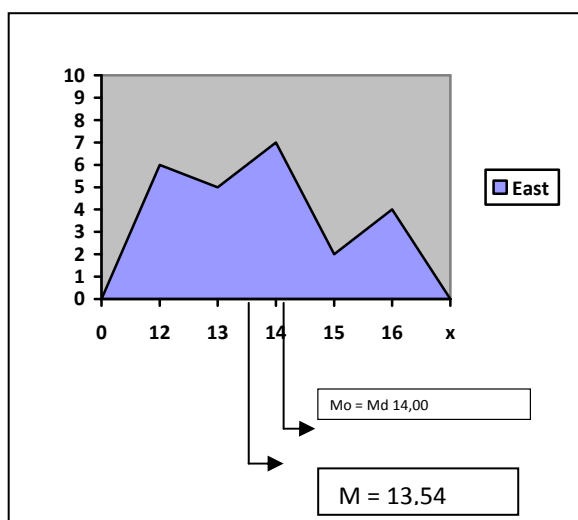
Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada saat penerapan metode pemberian tugas berbantuan media gambar pada kegiatan menirukan huruf dengan menggunakan 4 indikator yang muncul dalam proses pembelajaran akan diberi bobot, yakni 4 (berkembang sangat baik) 3 (berkembang sesuai harapan), 2 (mulai berkembang), bobot 1 (belum berkembang). Dari hasil pengamatan dan temuan penulis selama pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa masalah yang menyebabkan kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf anak kelompok A pada TK Insan Prestasi School masih berada pada kriteria rendah, maka perlu ditingkatkan pada siklus II.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi peneliti saat penerapan siklus I antara lain : a) siswa masih terlihat bingung dengan metode pemberian tugas yang diterapkan oleh peneliti, sehingga siswa belum mampu bekerja secara mandiri, b) beberapa siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan, c) banyak siswa kurang fokus pada kegiatan yang dilaksanakan, sehingga suasana kelas menjadi ribut.

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah sebagai berikut: a) menjelaskan kembali metode pemberian tugas dan menyampaikan cara kerja dari metode yang diterapkan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu bekerja secara mandiri dan menghasilkan tulisan yang benar, sehingga dalam pertemuan berikutnya siswa akan

lebih terbiasa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, b) mengajak siswa yang kurang aktif untuk menirukan huruf pada kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mengerti dan memahami materi yang disampaikan, c) membimbing dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan stimulus untuk memotivasi siswa agar bisa fokus pada kegiatan pembelajaran dengan memberikan penilaian. Nilai yang diberikan disesuaikan dengan tugas yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, siklus II juga dilakukan sama seperti siklus I yaitu dilaksanakan selama empat kali pertemuan, empat kali untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali untuk refleksi menirukan huruf. Pertemuan pertama pada siklus II yaitu menerapkan rencana kegiatan harian, pertemuan kedua menerapkan rencana kegiatan harian, pertemuan ketiga menerapkan rencana kegiatan harian, pertemuan keempat menerapkan rencana kegiatan harian, dan pertemuan kelima mengadakan refleksi siklus II. Data kemampuan berbahasa pada penelitian siklus II disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, menghitung mean (M), median (Md), modus (Mo), dan grafik polygon dan membandingkan rata-rata atau *mean* dengan model penilaian acuan patokan (PAP) skala lima.



Gambar 02: Grafik Kemampuan Berbahasa dalam Menirukan Huruf Siklus II

Perhitungan dari grafik polygon di atas terlihat $M < Mo = Md$ ($13,54 < 14,00 = 14,00$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data- data hasil kemampuan berbahasa anak pada siklus II merupakan kurve juling negatif dengan kategori tinggi. Dari nilai $M\% = 84,62\%$ yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan skala lima berada pada tingkat penguasaan 80 - 89 %, yang berarti bahwa kemampuan berbahasa pada anak kelompok A dalam siklus II berada pada kriteria tinggi.

Melalui proses perbaikan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan tindakan siklus I maka pada pelaksanaan di siklus II telah tampak adanya peningkatan proses pembelajaran yang diperlihatkan melalui penerapan metode pemberian tugas berbantuan media gambar dalam kegiatan menirukan huruf anak Taman Kanak-kanak pada kelompok A Insan Prestasi *School* Denpasar. Adapun temuan – temuan yang diperoleh selama tindakan pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut: a) secara garis besar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan oleh peneliti sehingga dalam menirukan huruf anak meningkat dan sesuai dengan harapan, b) siswa yang awalnya sangat kurang kreatif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran menjadi sangat kreatif, c) dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran menirukan huruf sudah meningkat yang awalnya rendah menjadi tinggi atau sangat mampu, d) peneliti dalam hal ini berperan sebagai guru yang memberikan bimbingan pada siswa apabila ada siswa yang belum memahami kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Secara umum proses kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media gambar sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase ($M\%$) kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf dari siklus I ke siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif diperoleh rata-rata persentase kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf pada anak kelompok A semester genap di Taman Kanak-kanak Insan Prestasi *School* Denpasar pada siklus I sebesar 57,25% dengan kategori rendah. Rata-rata persentase kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Insan Prestasi *School* pada siklus II sebesar 84,62% dengan kategori tinggi, ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf pada anak dari siklus I ke siklus II sebesar 27,37% poin. Terjadinya peningkatan kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf pada anak secara signifikan setelah penerapan metode pemberian tugas dengan media gambar.

Bagi setiap individu, penguasaan terhadap aspek kebahasaan sangatlah penting, sehingga harus ditanamkan sejak usia dini agar setiap anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik ketika dewasa nanti. Sebab, bahasa cukup diperlukan dalam berkomunikasi dengan lingkungan dalam suatu masyarakat.

Pada anak usia dini kemampuan berbahasa yang perlu dilatih sejak dini diantaranya adalah keterampilan menyimak dan menulis. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan berbahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat menyimak dan menulis dengan baik, hal tersebut didukung oleh beberapa indikator dalam kegiatan menirukan huruf pada anak usia dini secara berurutan dengan benar meliputi: menjiplak huruf, menebalkan huruf, menirukan huruf, dan membuat huruf dengan urut yang mudah dipahami (Lerner dalam Mutiah, 2010). Adapun kegiatan yang diprioritaskan dalam penelitian ini adalah kegiatan berbahasa dalam menirukan huruf dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan untuk memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah ataupun tugas di sekolah

dengan mempertanggung jawabkan kepada guru. Metode ini memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar lebih baik dan mampu menambah wawasan siswa tentang apa yang dipelajari (Munsiy, 1987). Hal ini terbukti dari adanya peningkatan kemampuan belajar menirukan huruf siswa kelompok A di Taman Kanak-kanak Insan Prestasi *School* berkategori tinggi menggunakan metode pemberian tugas. Dengan adanya tugas-tugas yang peneliti berikan kepada siswa, mereka menjadi terbiasa untuk belajar. Di samping itu pula, anak juga tampak memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam belajar berbahasa.

Penerapan metode pemberian tugas tidak akan sempurna jika tidak dibantu dengan media yang menarik dan variatif. Mengenai hubungan metode pemberian tugas berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf pada anak sangat erat kaitannya dengan kemampuan berkomunikasi. Untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf, salah satu contohnya adalah dengan menggunakan media gambar yang dapat mempermudah anak dalam proses pembelajaran.. Mizell (2003) yang menyatakan Secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan jika tidak digambarkan. Sebagai media yang baik, gambar yang peneliti gunakan adalah gambar yang bermutu dari sudut pandang seni dan sesuai dengan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini, anak yang duduk di kelompok A memang memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap media gambar yang memiliki warna- warna cerah. Ketertarikan ini dapat dilihat dari semangat dan keantusiasan para siswa mengerjakan tugas dengan bantuan media tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran di kelas serasa hidup dan menyenangkan bagi siswa. Pada akhirnya anak dapat mengenal huruf dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut ini berarti bahwa dengan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media gambar dapat

meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf pada anak kelompok A semester genap di Taman Kanak-kanak Insan Prestasi School Denpasar, dan oleh karenanya strategi pembelajaran yang demikian sangat perlu dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

Penerapan metode pemberian tugas berbantuan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dapat terlaksana dengan maksimal serta memudahkan proses penyampaian materi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf pada anak menjadi lebih baik, karena anak terlibat secara langsung dan dapat memecahkan masalah secara mandiri. Sama halnya dengan teori yang dikemukakan Depdiknas(2000) bahwa metode pemberian tugas akan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.

Hal tersebut didukung dengan hasil pengkajian terhadap penelitian sejenis yaitu, " dalam Skripsi Made Tuti Seminar (2012) yang berjudul "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Sederhana Untuk Meningkatkan Kreativitas Menganyam dan Perkembangan Kognitif Anak TK Widya Sesana Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng pada Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2011-2012" yang menyatakan penerapan media sederhana dapat meningkatkan kreativitas dan perkembangan kognitif anak TK Widya Sesana Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng pada Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2011-2012 dengan persentase peningkatan 92,70% dengan kategori sangat aktif. Berdasarkan teori-teori pendukung dan hasil pengkajian terhadap penelitian sejenis, serta ditunjang dengan data hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media gambar memang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa menirukan huruf pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Insan Prestasi School tahun pelajaran 2012/2013. Melalui proses perbaikan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan tindakan siklus I maka pada pelaksanaan di siklus II telah tampak

adanya peningkatan proses pembelajaran yang berada pada kriteria tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Dengan diterapkan metode pemberian tugas berbantuan media gambar ternyata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak Taman Kanak-kanak kelompok A semester genap di Taman Kanak-kanak Insan Prestasi School Denpasar tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari analisis data pada siklus I sebesar 57,25% pada kategori rendah dan meningkat pada siklus II menjadi 84,62% berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan simpulan di atas disampaikan beberapa saran sebagai berikut: Pertama, kepada siswa disarankan dalam melakukan kegiatan pembelajaran lebih kreatif, dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga kemampuan yang diperoleh benar-benar berkembang sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan anak. Kedua, kepada guru, disarankan lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam menyiapkan media pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, sehingga anak lebih tertarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan suasana pembelajaran akan menyenangkan. Ketiga, kepada Kepala Sekolah, disarankan agar mampu memberikan informasi tentang metode pembelajaran dan media belajar pada proses pembelajaran yang nantinya mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menirukan huruf pada anak. Keempat, kepada peneliti lain hendaknya dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan berbagai metode dan media pembelajaran lain yang belum sepenuhnya dapat terjangkau dalam penelitian ini, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding dalam melakukan suatu penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A.A Gede.2010. *Bahan Kuliah Statistik Deskriptif*. Singaraja : Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha.

-----, 2011. *Metodologi Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja : Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja.

Arsyd, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 58 Th 2009*. Jakarta:

Direktorat Pembina TK dan SD
Ditjen PNFI

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Pustaka Insan Madani